

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Harapan setiap keluarga di dalam kehidupan rumah tangga mereka adalah memiliki kehidupan keluarga yang damai dan harmonis, di mana anak-anak harus menaati dan menghormati orangtua, orangtua mendidik, menghargai, mengasahi anak-anak, mereka saling menghormati, dan mengasahi satu sama lain (Ef 5:22-6:9), karena kasih yang tulus dan murni mengalahkan segala-galanya (1 Kor 1-1:13).

Namun dalam perjalanan kehidupan sebuah keluarga sering didapati antara apa yang diharapkan dan kenyataannya tidak sama. Hal ini disebabkan karena di dalam kehidupan sebuah keluarga sering terjadi konflik¹ yang melibatkan anggota keluarga di dalamnya, sehingga sulit untuk menciptakan dan memiliki keluarga yang damai dan harmonis.

1. Konflik terjadi bila atau konflik merupakan suatu benturan, pertikaian, pertengkaran, perselisihan yang terjadi dalam suatu kehidupan yang dijalani dan konflik ini harus diusahakan dan diselesaikan agar tidak terjadi benturan antara satu anggota dengan anggota lain dalam perkumpulan itu. Lih. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 711. Bnd. Konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti berseteru meski situasi ini dapat menjadi bagian dari konflik, penulis memaksudkan konflik yang terjadi berakibat sampai kepada perseteruan. lih. Peg Pickering, *How to Manage Conflict: Kiat Menangani Konflik* Edisi ketiga (Jakarta: Esensi, 2006), 1. Bnd Konflik adalah: Sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya di antara dua kelompok, yang memiliki tujuan dan pandangan berbeda, dalam upaya mencapai satu tujuan sehingga mereka berada dalam posisi oposisi, bukan kerjasama. Konflik dapat berupa perselisihan (disagreement), adanya ketegangan (the presence of tension), atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih. Diakses tanggal 09 June 2011. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/pengertian-konflik-dan-definisinya-serta-faktor-penyebabnya>.

Konflik-konflik di dalam kehidupan sebuah keluarga merupakan sesuatu yang sangat umum ditemui dalam sebuah keluarga, baik konflik verbal maupun non verbal. Konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan sebuah keluarga dapat berdampak buruk bagi seluruh anggota keluarga, baik mereka yang terlibat secara langsung dalam konflik maupun mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam konflik yang terjadi. Konflik yang terjadi antara suami-istri akan mempengaruhi kehidupan anak-anak, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini disebabkan karena tindakan-tindakan dan kata-kata yang orangtua lontarkan saat dalam konflik akan mempengaruhi dan tersimpan dalam diri anak-anak, sehingga anak-anak akan menyimpan suatu konsep tertentu yang tertanam dalam diri mereka.

Konflik yang terjadi di antara suami-istri secara tidak langsung akan dapat mengabaikan kehidupan keluarga terutama anak-anak. Dalam pengalaman-pengalaman yang anak-anak alami terkait dengan konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka, anak-anak tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam perjalanan hidup mereka. Tanpa dukungan yang cukup, maka pertumbuhan mereka mereka dalam hal spiritual, emosional, dan sosial anak-anak menjadi terganggu.²

Anak-anak adalah pihak yang dapat merasakan dampak yang terjadi dari sebuah konflik, baik langsung atau tidak langsung dari konflik orangtua. Konflik yang dialami oleh orangtua akan mempengaruhi perkembangan, pembentukan, dan pertumbuhan diri anak-anak.³ Anak-anak akan merasakan bahwa kehidupan keluarga mereka tidak seperti kehidupan keluarga pada umumnya, apalagi ketika

2. Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 159-160.

3. Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

mereka membandingkannya dengan kehidupan keluarga kawan-kawannya yang lebih baik. Anak-anak akan melihat konflik yang dihadapi oleh orangtua (keluarga) mereka sebagai sesuatu yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam diri mereka. Bahkan konflik-konflik ini akan ikut membentuk konsep diri anak dan sikap yang akan mereka tunjukkan di masa depan.⁴ Dengan kata lain, konflik-konflik yang terjadi di dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak-anak dalam kehidupan mereka bahkan saat anak-anak itu masih dalam kandungan orang tua mereka, anak-anak sudah merasakan dan mengalami goncangan yang terjadi di dalam keluarga. Seorang anak pada masa-masa ini membutuhkan keadaan dan situasi yang stabil dalam kehidupan yang harus mereka jalani.⁵ Mereka yang seharusnya dididik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab dari orangtua, akhirnya tidak tercapai dan tidak berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dalam kehidupan mereka sehingga anak-anak tidak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan dalam kehidupan mereka.

Anak-anak yang orangtua mereka mengalami konflik akan mengalami dampak yang terlihat dalam dan sikap dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam relasi mereka dengan orang lain. Hal ini berdampak pada diri anak, baik secara spiritual, emosional dan psikososial. Misalnya, di dalam pengaulan atau relasi dengan anak sebaya di sekolah, mereka menjadi mudah tersulut saat mereka mengalami konflik antar teman, sering menarik diri dalam pengaulan, keyakinan

4. Tim Pustaka Family, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 18-19.

5. Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 160-161.

mereka kepada Tuhan yang menjaga keadaan atau kehidupan keluarga mereka menjadi bimbang.

Elizabeth B. Hurlock memberikan karakteristik anak-anak yang memiliki pembentukan, perkembangan, dan pertumbuhan diri yang kurang baik karena problem-problem yang muncul dalam kehidupan keluarga. Di antaranya mereka akan memandang diri tidak berharga, kurang percaya diri, pemalu, pasif, egosentris, emosi tidak stabil, mudah tersinggung, ragu-ragu.⁶ Seorang anak akan menjadi sangat takut kepada orangtua mereka dan tidak memiliki kepercayaan yang kuat kepada orangtua mereka. Anak seringkali menutupi emosi mereka dan bersikap tidak peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.⁷ Sisi lain dari dampak konflik ini juga akan membangkitkan anak yang memberontak dan melakukan kenakalan-kenakalan.

Menurut Gunarsa, kenakalan anak-anak dan perbuatan pelanggaran lainnya bersumber dari lingkungan keluarga yang tidak menopang atau mendukung perkembangan mereka.⁸ Pengalaman yang terjadi dalam kehidupan mereka dan pengalaman buruk atau kejadian yang tidak mendukung serta kurang menguntungkan yang menimpa diri mereka pada masa kecil mereka akan memudahkan timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan mereka dan gangguan penyesuaian diri kelak di kemudian hari,⁹ sehingga mereka menjadi anak yang bertumbuh atau orang dewasa yang tidak bertanggung jawab dalam setiap tugas

6. Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, edisi keenam, jilid 2*, terj. Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 2000), 246-271.

7. H. Norman Wright, *Konseling Krisis: Membantu Orang dalam Krisis dan Stres*, terj. Yayasan Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 2006), 214.

8. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 4.

9. Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, 6.

yang dipercayakan kepada mereka dan melakukan perbuatan anti-sosial dan amoral.¹⁰

Besarnya dampak dari pertengkaran suami-istri dalam keluarga bagi anak-anak yang akan mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan spiritual, emosi, dan sosial anak mereka, mendorong penulis untuk memikirkan pelayanan yang khusus menolong anak-anak yang terjebak dalam konflik orangtua. Anak-anak korban konflik orangtua perlu mendapatkan pelayanan pastoral secara khusus sehingga pembentukan dan pertumbuhan spiritual, emosional, dan sosial mereka dapat bertumbuh dengan baik dan maksimal.

Pokok Permasalahan

Anak-anak dapat menjadi pihak yang mengalami dampak yang besar dari konflik-konflik yang terjadi pada orangtua mereka. Anak-anak korban konflik orangtua sering kali ditemui tumbuh menjadi anak-anak yang kurang percaya diri, pemalu, pasif, egosentris, emosi tidak stabil, mudah tersinggung, ragu-ragu dan lain-lain.¹¹

Anak-anak adalah bagian dari gereja yang perlu di layani dengan baik. Dengan demikian gereja memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak korban konflik ini, supaya mereka dapat berkembang, terbentuk, dan bertumbuh dalam kehidupan spiritual, emosional, dan

10. Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, 4.

11. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 246-271.

psikososial mereka sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Penulis akan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain:

- A. Pertumbuhan anak-anak dalam berbagai aspek adalah tanggungjawab orangtua, namun tugas-tugas ini seringkali terabaikan karena konflik rumah tangga yang terjadi di antara suami-istri.
- B. Orangtua (suami-istri) seringkali tidak menyadari bahwa konflik rumah tangga dapat mengakibatkan masalah di dalam pembentukan, perkembangan, dan pertumbuhan diri anak-anak di masa depan.
- C. Orangtua yang selalu bertengkar tidak sanggup menjalankan fungsi mereka dengan baik dalam mendidik dan memperhatikan pertumbuhan spiritual, emosional, dan psikososial, sehingga harus ada yang menolong anak-anak korban konflik ini untuk bertumbuh dengan baik.
- D. Bagaimana gereja dapat memberikan pelayanan secara khusus terhadap anak korban konflik orangtua sehingga mereka dapat melewati atau melalui masa-masa krisis mereka dengan baik dan anak-anak memiliki pertumbuhan sikap, nilai pandangan, perasaan, dan iman kerohanian yang bertumbuh dalam kehidupan mereka untuk menghindari dampak krisis yang melemahkan spiritual, emosional, dan psikososial mereka seumur hidupnya.¹²

Diharapkan melalui penulisan skripsi ini dapat menjawab permasalahan-permasalahan di atas serta melalui jawaban ini dapat menyadarkan atau memberikan pengarahan kepada keluarga (suami-istri) bahwa konflik yang terjadi

12. Andrew D. Lester, *Pelayanan Pastoral Bersama Anak-Anak Dalam Krisis*, terj. Vivian A. Soesilo (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002), 52.

dalam rumah tangga akan memberikan dampak yang buruk bagi pembentukan, perkembangan, dan pertumbuhan spiritual, emosional serta psikososial anak.

Tujuan Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan tujuan:

- A. Tulisan ini akan menjelaskan bahwa dalam perspektif teologi, anak-anak adalah tanggungjawab orangtua.
- B. Menjelaskan bahwa masa anak-anak adalah penting untuk membangun kehidupan spiritual, emosional, dan psikososial.
- C. Menjelaskan dampak-dampak dari konflik orangtua terhadap pertumbuhan spiritual, emosional, dan psikososial.
- D. Menjelaskan pelayanan pastoral bagi anak-anak korban konflik orangtua sehingga mereka dapat melewati masa-masa krisis ini dengan baik dan bertumbuh.

Metodologi Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui studi literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang berkaitan dengan pelayanan pastoral terhadap anak-anak korban konflik orangtua, sehingga

sumber-sumber tersebut dapat digunakan untuk memberikan dukungan terhadap pemaparan dan argumentasi dalam skripsi ini.

Pembatasan Permasalahan

Penulis akan membatasi penulisan skripsi ini dengan memfokuskan pada:

A. Anak-anak yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah anak-anak yang berusia 5-12 tahun karena anak-anak dalam usia ini memerlukan pertolongan dalam pembentukan tingkah laku sesuai dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan rasa aman dari kedua orangtua mereka dan orang-orang dewasa di lingkungan mereka yang mempengaruhi dalam pembentukan citra diri mereka. Selain itu anak-anak pada usia ini juga merupakan anak-anak yang sedang memasuki dunia yang baru, penuh dengan tuntutan-tuntutan dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Adapun tuntutan-tuntutan yang dimaksudkan disini di antaranya adalah lingkungan sekolah serta teman-teman mereka.¹³ John W. Santrock mengatakan masa anak-anak merupakan suatu periode kehidupan yang sangat penting dan unik, di mana mereka akan meletakkan suatu landasan penting bagi masa dewasa mereka.¹⁴ Kalau anak-anak ini salah memandang perjalanan hidup mereka maka akan ada kemungkinan pandangan akan diri mereka menjadi tidak jelas. Akibatnya mereka tidak

13. Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 159.

14. John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, jilid I*, terj. Herman Sinaga dan Yati Sumiharti (Jakarta: Erlangga, 2002), 8.

memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan tidak mampu mengatasi tekanan serta frustrasi yang dijumpai dalam kehidupan mereka.¹⁵

- B. Orangtua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orangtua yang sudah percaya dan menerima Yesus Kristus, namun tidak terlepas dari konflik dalam kehidupan keluarga.
- C. Gereja yang bertanggung jawab dan bertugas memberikan pelayanan pastoral yang dimaksud adalah gereja tempat orangtua menjadi anggota jemaat dari gereja tersebut.

Sistematika Penulisan

Struktur penulisan terdiri dari lima bab. Bab satu penulis akan membahas pendahuluan, yang memberikan pembahasan mengenai latar belakang penulisan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, pembatasan masalah, dan struktur penulisan.

Bab dua penulis akan memaparkan mengenai tanggung jawab orangtua dalam pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan diri anak ditinjau dari perspektif teologis, di mana tanggung jawab orangtua memiliki hubungan yang kuat atau utama dalam kehidupan anak-anak dalam keluarga.

Bab tiga penulis akan membahas mengenai dampak konflik orangtua dalam keluarga bagi pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan diri anak yang meliputi; spiritual, emosional, psikososial anak dalam keluarga.

15. Gunarsa dan Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 160-161.

Bab empat penulis akan membahas pelayanan pastoral terhadap anak korban konflik orang tua.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi sebuah refleksi dari penulis sebagai suatu refleksi yang penulis dapatkan dan tuangkan atau peroleh dari hasil tulisan ini dalam kehidupan penulis yang juga melupakan kesimpulan.